

MAKALAH
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan
Bimbingan

Dosen Pengampu: Muhsom, M.Pd.I.



DISUSUN OLEH:

TRIUR AQILA PUTRI 2513031053

ALMIRA RAHMA 2513031058

INDIRA EKA PUTRI 2513031064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	3
BAB II.....	4
PEMBAHASAN	4
2.1 Pengertian Karakteristik Peserta Didik	4
2.2 Perkembangan Fisikmotorik.....	6
2.3 Perkembangan Sosial	7
2.4 Perkembangan Perasaan atau Emosi	8
2.5 Karakteristik Perkembangan Bahasa.....	8
2.6 Kendala Implementasi Pendidikan.....	9
BAB III	11
PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran	12
Daftar Pustaka	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya (Luthfi et al., 2025). Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Estari, 2020). Kemampuan belajar setiap individu berbeda-beda ini merupakan ciri penting untuk membedakan dari individu lainnya, dan dapat memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup. Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru (Estari, 2020).

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa diperlukan adanya pendekatan baik secara fisik maupun mental, terlebih lagi seorang guru yang memiliki ilmu harus memahami dengan baik perilaku dan karakteristik siswa yang akan diajarkan agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat dan efektif. Mengetahui karakter peserta didik menjadi kewajiban bagi tenaga pendidik, salah satu indikator *profesionalis* atau tidaknya tenaga pendidik yaitu dengan penguasaan mengetahui karakteristik peserta didik. Semua siswa memiliki karakteristik unik, jadi guru harus mengetahui karakteristik awal setiap siswa sehingga mereka dapat dengan mudah mengelola pembelajaran. Ini termasuk memilih strategi pengelolaan yang sesuai untuk menata keunggulan dan kemampuan siswa sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Memahami karakteristik peserta didik sejatinya tidak dapat diabaikan. Bila diabaikan, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil maksimal. Pada perkembangannya, pembentukan karakter anak didik sulit dicapai. Untuk memahami karakter peserta didik guru harus benar-benar terlibat dan benar memahaminya. Oleh karena itu, tujuan memahami karakteristik awal siswa

adalah untuk menentukan apa yang harus diajarkan agar guru dapat menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Dengan memahami perbedaan minat, bakat dan tingkat perkembangan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan tepat sasaran. Selain itu, memahami karakteristik siswa juga membantu guru dalam memberikan bimbingan yang tepat, membuat lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan hasil belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih banyak yang berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan peserta didik mudah mengalami kejenuhan, kurang termotivasi, serta rendahnya keterlibatan dalam proses belajar. Akibatnya, hasil belajar menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal (Lince Rauli Ture Simamora, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk menjadi individu yang baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik karena peran mereka sebagai panutan bagi siswa mereka. Peran mereka di kelas harus dapat menanamkan prinsip-prinsip moral utama dan sikap menghargai sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa mereka. Misalnya, hadir tepat waktu dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mematuhi peraturan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan karakteristik peserta didik?
2. Apa saja aspek-aspek karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana perbedaan karakteristik peserta didik dapat memengaruhi strategi pembelajaran guru?

1.3 Tujuan

1. Untuk menjelaskan pengertian karakteristik peserta didik.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan aspek-aspek karakteristik peserta didik.
3. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan karakteristik peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata 'karakter' yang berarti tabiat, watak, atau pembawaan. Kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dan cenderung tidak berubah. Menurut Moh. Uzer Usman Karakteristik mengacu pada sifat-sifat, cara hidup, dan nilai-nilai seseorang yang berkembang secara bertahap sehingga perilaku mereka menjadi lebih terarah, konsisten dan mudah di perhatikan. Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha meningkatkan kemampuan diri melalui proses belajar yang tersedia di jalur, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek dari proses pendidikan tersebut. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri-ciri dari kualitas individu peserta didik yang umumnya ada meliputi antara lain kemampuan akademik, usia, dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Atwi Suparman, 2001: 123). Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan karakter, sehingga mereka berperan aktif dalam proses membentuk nilai-nilai karakter. Dalam perannya meliputi:

1. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam cara berpikir, bertindak, dan berperilaku sehari-hari
2. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar yang membantu mengembangkan karakter
3. Memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung pertumbuhan.

Pertumbuhan fisik terjadi karena adanya interaksi yang berlangsung terus-menerus dan cukup rumit. Sebagai interaksi antara faktor keturunan dan lingkungan. Pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat, baik dalam hal tubuh maupun pikiran. Dengan perubahan yang cepat itu, tidak mustahil seseorang yang dulu kurus pendek dan hampir tidak bisa berbicara tiba-tiba menjadi anak

yang lebih tinggi dan lebih gemuk yang bisa berbicara dengan lancar dan jelas. Peserta didik akan menyadari bahwa perkembangannya sudah terpadu dengan baik secara biologis, psikologis, dan juga berubah bersamaan dengan perubahan sosial yang terjadi saat ini yang saling terkait satu sama lain. Meskipun pertumbuhan fisik anak sangat cepat, pertumbuhan ini biasanya terjadi secara perlahan dan stabil, sehingga dampaknya terhadap perkembangan otak, keterampilan gerak kasar dan halus, serta kesehatan anak akan terasa jelas. Namun pertumbuhan fisik juga bisa tergolong lambat dan relatif seimbang.

Pertumbuhan motorik siswa ditekankan pada kemampuan mengkoordinasikan gerakan motorik halus, yang berkaitan dengan aktivitas menggerakkan benda menggunakan anggota tubuh. Perkembangan kemampuan bergerak adalah perubahan dalam cara seseorang bergerak yang menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan tubuhnya dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia tertentu, kemampuan koordinasi gerakan motorik halus siswa sudah berkembang dengan baik hampir sempurna, sehingga mampu mengatur gerakan visual dan motorik secara bersamaan, seperti mengkoordinasikan.

Gerakan mata, tangan, lengan, dan tubuh dilakukan secara bersamaan, hal ini bisa dilihat saat peserta melakukan model gerakan motorik tertentu. Kemampuan motorik seseorang dapat dilihat dari cara mereka menguasai suatu gerakan. Dalam proses belajar gerak, seseorang diharapkan bisa menguasai kemampuan bergerak, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas gerak dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah salah satu faktor penting dalam pertumbuhan individu secara umum dan memerlukan penerapan tugas gerak secara maksimal. Perkembangan kemampuan gerak pada siswa bisa menjadi lebih halus dan teratur jika guru memahami faktor-faktor seperti bakat, semangat belajar, daya pikir, dan lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan motorik, siswa sering kali melakukan berbagai kegiatan fisik yang biasanya bersifat tidak formal dengan gerakan-gerakan yang mudah.

2.2 Perkembangan Fisikmotorik

Perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompos, seperti yang dijelaskan oleh Syamsul Yusuf LN mengatakan bahwa pertumbuhan fisik seseorang mencakup empat aspek, yaitu sistem saraf, otot, kelenjar endokrin, dan struktur tubuh. Bagi anak-anak yang sedang sekolah dan remaja, pertumbuhan serta perkembangan tubuh yang baik sangat penting, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka bisa memengaruhi cara mereka berperilaku sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak akan memengaruhi cara ia memandang dirinya sendiri dan orang lain bisa dilihat dari cara anak menyesuaikan diri secara umum ketika berada di lingkungan sekitar mereka. Perkembangan fisik mencakup perkembangan motorik, yang merupakan perubahan bertahap dalam kemampuan mengendalikan dan melakukan gerakan. Kemampuan ini didapatkan melalui interaksi antara faktor kematangan alami dan pengalaman serta latihan sepanjang hidup, yang bisa terlihat dari perubahan atau gerakan yang dilakukan. Perkembangan fisik siswa mencakup pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan bentuk atau perbandingan bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak. Perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dari keluarga, jenis kelamin, makanan yang diberikan, kesehatan anak, tingkat ekonomi keluarga, masalah perasaan, dan lain sebagainya. Pertumbuhan fisik ini secara langsung memengaruhi kemampuan anak bergerak, dan secara tidak langsung memengaruhi cara anak memandang diri sendiri, memandang orang lain, serta memengaruhi cara anak menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri atau orang lain. Ada perbedaan dalam pertumbuhan tinggi dan berat, tetapi secara umum mengikuti pola, aturan, atau hukum pertumbuhan anak. Perkembangan fisik atau tubuh manusia adalah sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

1. Sistem saraf sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan perasaan seseorang. Otot-otot yang memengaruhi pertumbuhan kekuatan dan kemampuan gerak tubuh.
2. Kelenjar endoktrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti. pada masa remaja, anak-anak mulai merasa senang dan tertarik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tertentu. sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
3. Struktur fisik atau bentuk tubuh yang mencakup tinggi, berat, dan proporsi tubuh.

2.3 Perkembangan Sosial

karakteristik perkembangan sosial, perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial pada perilaku sosial anak tergantung dari perbedaan harapan dan tuntutan budaya itu sendiri. Masyarakat di mana anak tumbuh juga bergantung pada usia anak tersebut. dan tugas perkembangannya. Sosialisasi merupakan proses belajar bagaimana cara bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga mampu hidup bermasyarakat dengan orang-orang di sekitarnya.

Proses sosialisasi dilakukan melalui belajar berperilaku dan berperan dalam masyarakat dengan cara yang disepakati bersama, serta mengembangkan sikap sosial sehingga akhirnya dapat melakukan penyesuaian sosial. Kemampuan peserta didik bersosialisasi antara lain dipengaruhi oleh kesempatan, waktu, dan motivasi. untuk bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta metode belajar yang efektif dan. bimbingan bersosialisasi. Dalam perkembangan sosial peserta didik usia SD/MI, kelompok dan permainan anak memegang peranan penting. Melalui kegiatan kelompok dan permainan, anak SD/MI belajar. bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Agar dapat Diterima dan tidak ditolak oleh kelompok dan permainan, anak. perlu mengadakan penyesuaian sosial. Untuk itu anak perlu mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan membangun hubungan dengan orang lain dan membantu orang lain.

2.4 Perkembangan Perasaan atau Emosi

Rasa dan perasaan adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh manusia. Dalam hidupnya atau dalam proses tumbuh kembang manusia, banyak hal yang dibutuhkan. Ingin segera memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan dasar, adalah hal yang normal bagi setiap orang. Jadi kalau kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, seseorang akan merasa sedih, dan sebaliknya jika kebutuhan-kebutuhan itu terpenuhi dengan baik, maka ia akan merasa bahagia dan puas. Kecewa, senang, dan puas adalah perasaan yang memiliki unsur-unsur senang dan tidak senang. Jadi emosi adalah bentuk pengalaman afektif yang melibatkan penyesuaian dari dalam diri seseorang terhadap kondisi mental dan fisik, serta berupa tindakan atau perilaku yang terlihat. Emosi adalah perasaan kuat yang mempengaruhi tubuh dan menunjukkan perubahan fisik. Seringkali, ketika seseorang merasa emosi, tubuhnya akan mengalami berbagai perubahan. Contohnya, kulit bisa mengalami reaksi elektrik jika terpesona, darah mengalir lebih cepat saat marah, jantung berdebar lebih kencang jika terkejut, napas menjadi berat sewaktu merasa kecewa, bulu roma berdiri jika merasa takut, pencernaan menjadi tidak nyaman atau bahkan mencret jika merasa tegang, dan masih banyak lagi.

2.5 Karakteristik Perkembangan Bahasa

perkembangan kemampuan atau keterampilan berbahasa sangat berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir anak. Dalam berkomunikasi terjadi pertukaran ide, pikiran, dan perasaan. Agar bisa berkomunikasi dengan baik, anak perlu menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh orang lain. Karena bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, beradaptasi, serta mengintegrasikan diri dengan orang lain, dan juga digunakan untuk mengatur hubungan sosial. Jika anak tidak bisa menggunakan bahasa dengan baik dan jelas, maka dalam berkomunikasi juga akan sulit menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Pertumbuhan kemampuan berbicara pada anak berkembang seiring dengan perkembangan aspek lain seperti motorik, kognitif, dan sosialnya. Saat anak mulai masuk sekolah, keinginan untuk belajar dan rasa penasar tumbuh semakin cepat. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memanfaatkan media

tersebut untuk belajar bahasa. Anakusia berusia 7 tahun sudah bisa menggunakan dan memahami beberapa kata-kata, serta mampu membuat cerita yang memiliki awal dan akhir tentang topik yang ingin dibicarakan. Anak berusia 8 tahun mulai menggunakan topik yang jelas dan spesifik, mulai memahami arti yang tidak langsung dalam kalimat permintaan langsung, serta mulai mempertimbangkan maksud yang mungkin berbeda dari kata-kata yang digunakan. Anak usia 9 tahun mulai mengembangkan topik tertentu melalui beberapa perubahan yang terjadi.

2.6 Kendala Implementasi Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, proses belajar menjadi hal utama yang diperhatikan untuk membantu dan memperbaiki tumbuh kembang anak. Karakteristik anak perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa tersebut. Anak memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan dan perspektif yang digunakan dalam upaya meningkatkan prestasinya. Memahami sifat-sifat anak akan membantu dalam mencari dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa. Pola pembelajaran untuk anak sebaiknya memperhatikan sifat-sifat anak, yaitu; (a) anak-anak senang bergerak, (b) mereka menyukai belajar berkelompok, dan (c) mereka ingin merasakan atau melaksanakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibuat harus bisa diterapkan, menyenangkan, dan mudah untuk ditiru. Aplikatif berarti materi yang diajarkan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak, berkaitan dengan pekerjaan atau aktivitas yang anak lakukan setiap hari. Materi ini penting karena bisa membantu anak dalam berbagai situasi dan bisa diterapkan langsung dalam kehidupannya. Materi yang dipilih dirancang agar bisa membuat anak senang, tertarik, dan semangat untuk ikut serta dengan antusias. Materi yang diberikan mudah diikuti, sehingga bisa diterapkan sesuai dengan kemampuan fisik dan sifat alami anak.

2.7 Langkah-Langkah dan Teknik Penanganan Masalah Fisik Anak

Penanganan masalah anak dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah yang sudah ditentukan sebagai berikut.

1. Identifikasi kasus, yaitu upaya untuk menandai subjek (anak) yang diperkirakan mengalami masalah.
2. Identifikasi masalah, yakni upaya mengetahui inti permasalahan yang dihadapi anak.
3. Diagnosis, merupakan langkah untuk mengidentifikasi karakteristik serta factor penyebab masalah yang dialami anak.
4. Prognosis, merupakan Langkah untuk mengembangkan berbagai opsi usaha bantuan sesuai dengan ciri khas masalah yang ada.
5. Pemberian bantuan itu sendiri merupakan upaya untuk memberikan pengobatan. Tindak lanjut dilakukan sebagai cara untuk mengevaluasi upaya memberikan bantuan yang sudah dilakukan serta kemungkinan penggunaan langkah-langkah berikutnya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembicaraan yang sudah dijelaskan dalam makalah ini, bisa disimpulkan bahwa sifat dan ciri peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Karakteristik peserta didik mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti pertumbuhan fisik dan motorik, hubungan sosial, perasaan emosional, serta kemampuan berbahasa, yang semuanya saling terkait dan mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Setiap murid memiliki sifat dan keistimewaan yang berbeda, sehingga tidak bisa dianggap sama dalam belajar.

Pemahaman guru tentang sifat dan kebutuhan siswanya sangat penting dalam membuat dan menerapkan pembelajaran yang efektif, bermakna, serta cocok dengan kondisi siswa. Dengan memperhatikan kondisi fisik, kemampuan bergerak, perasaan, interaksi sosial, dan kemampuan berbahasa siswa, guru dapat memilih cara mengajar, pendekatan, dan alat pembelajaran yang sesuai. Ini akan membantu meningkatkan semangat belajar, keterlibatan aktif, serta pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Selain itu, pembelajaran yang tidak memperhatikan sifat dan kebutuhan peserta didik bisa menyebabkan beberapa masalah, seperti rasa bosan dalam belajar, partisipasi siswa yang rendah, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode belajar yang praktis, menyenangkan, dan sesuai dengan cara alami anak, seperti belajar melalui kegiatan langsung, kerja sama dalam kelompok, serta aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Untuk menangani masalah fisik dan tumbuh kembang anak, perlu dilakukan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari mengenali masalah hingga melakukan tindakan selanjutnya. Penanganan yang tepat dapat membantu siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai hasilnya, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang bisa memahami, memberi arahan,

serta membentuk karakter siswa secara utuh agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

3.2 Saran

Makalah ini dibuat untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait karakteristik eserta didik. Semoga makalah ini dapat dipahami, saran dan kritiknya kami harapkan dari pembaca demi penyempurnaan makalah ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, N., Maryani, I., Mardati, A., Hanifa Sukma, H., & Tuter Martaningsih, S. (Eds.). (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa (Antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar)*. UAD Press. ISBN 978-6236071175
- Difany, S., Hanafiah, Y., Masduki, Y., Setiawan, F., & Ichsan, Y. (Eds.). (2021). *Aku bangga menjadi guru: Peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik (Antologi esai mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. UAD PRESS. ISBN 978-6236071151
- Estari, A. W. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. 3(3), 1439–1444.
- Fajar, M. (2017). Peranan intelegensi terhadap perkembangan keterampilan fisik motorik peserta didik dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). *Perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)*. *el-Midad: Jurnal PGMI*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Lince Rauli Ture Simamora, R. M. W. G. (2026). *MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN MENYENANGKAN Lince*. 5(1), 1760–1777.
- Luthfi, T., Sari, R. P., Sallsabila, I., & Wahyudin, D. (2025). *Peran Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakteristik Peserta Didik Di Abad 21*. 8(1), 1–7.
- Muntu, G. A. (2025). *Pendidikan karakter peserta didik: Membentuk dan membangun karakter peserta didik di abad 21 (Edisi pertama)*. Penerbit Adab. ISBN: 978-634-7168-80-1
- Syahputra, M. R., & Maharani, R. (2023). *Guru profesional dalam membentuk karakter peserta didik*. Wawasan Ilmu. ISBN 978-623-8254-40-8.